

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara lebih detailnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap niat mengunjungi Keraton Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap motivasi mengunjungi Keraton Yogyakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap nilai mengunjungi Keraton Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian ini adalah kawasan perkantoran di daerah Kuningan, Sudirman, dan Thamrin, Jakarta. Alasan memilih kawasan ini adalah dikarenakan kawasan ini merupakan salah satu daerah dengan banyaknya perkantoran dan tentunya terdapat banyak pegawai, terutama pegawai muda yang memiliki yang memiliki lebih

banyak waktu untuk melakukan perjalanan wisata dibandingkan dengan orang-orang yang belum bekerja atau orang-orang yang sudah berkeluarga atau lanjut usia. Pertimbangan lain yang menjadi alasan adalah, lokasi tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, serta berkaitan dengan efisiensi waktu dan biaya, dikarenakan lokasi mudah peneliti jangkau. Waktu penelitian ini yaitu dalam periode November 2017 – Januari 2018.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner pada penelitian ini. Menurut Sanusi (2011) metode survei merupakan “Cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengambil data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis”.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat variabel X_1 (Nilai), X_2 (Motivasi), X_3 (Sikap) terhadap variabel Y (Niat Mengunjungi).

D. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/suybyek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, Umar Hussein (2005). Sedangkan menurut Sanusi (2011), Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah responden yang sudah atau pun belum pernah berkunjung ke Obyek Wisata Keraton.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu, Sanusi (2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian responden yang sudah atau belum pernah berkunjung ke Obyek Wisata Keraton. Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hair et al (2010) menyatakan bahwa “Jumlah sampel yang diambil minimal lima kali dari jumlah parameter yang dipergunakan dalam penelitian”, juga dikatakan ada lima pertimbangan yang dibutuhkan dalam menentukan jumlah sampel pada SEM, yaitu:

1. Normalitas dari multivariat data
2. Teknis Estimasi
3. Kompleksitas Mode
4. Jumlah dari data yang hilang
5. Rata-rata eror variansi antar indikator.

Beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan ukuran sampel dalam analisis SEM, dalam buku Sanusi (2010) yaitu:

1. Ukuran Sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML).
2. Bergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Bergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel bentukan. Jumlah sampel adalah jumlah indikator variabel

bentukan, yang dikali 5 sampai dengan 10. Apabila terdapat 20 indikator, besarnya sampel adalah antara 100-200.

4. Jika sampelnya sangat besar, peneliti dapat memilih teknik estimasi tertentu.

Selanjutnya ditambahkan bahwa, estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan program tertentu. Hingga saat ini, model SEM sering diestimasi menggunakan program AMOS dan LISREL. Program AMOS lebih familier untuk digunakan daripada LISREL karena faktor kemudahannya.

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *Convenience sampling*. Menurut Sanusi (2011), *Convenience sampling* merupakan cara pemilihan sampel berdasarkan kemudahan. Alasan penggunaan *Convenience sampling* adalah diharapkan sampel yang diambil benar-benar memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Batasan dalam metode *Convenience sampling* ini adalah orang-orang yang bekerja di daerah Kuningan, Sudirman, dan Thamrin yang sudah atau belum pernah mengunjungi Keraton.

Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan berdasarkan teori di atas menyarankan pada poin pertama dengan ketentuan ukuran sampel 100-200 untuk teknik estimasi *maximum likelihood* (ML), hal ini telah memenuhi kriteria jumlah minimal sampel.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian terdahulu yang menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) juga

menggunakan sampel yang berkisar antara 100-300 sehingga peneliti akan menggunakan sampel yaitu dengan jumlah 250 sampel. Untuk tabel sampel dapat dilihat di table **III.1** di halaman selanjutnya.

Tabel III.1

Jumlah Responden Penelitian Terdahulu

Sumber	Tempat Penelitian	Jumlah Reponden	Karakteristik Responden	Teknik Pengumpulan Sampel	Teknik Analisis Data
Muala (2011)	Hotel wilayah Selatan Jordan	850	International Tourist	Kuesioner	SEM
Kim, Lee, Uysal, Kim & Ahn (2015)	Pulau Jeju, Korea	500	Wisatawan Pendaki	Kuesioner	SEM
Li, Cai, Lehto & Huang (2010)		882		Wawancara	SEM
Wahyuningsih (2012)	Pulau Togean	200	Wisatawan	Kuesioner	SEM
Wang & Leou (2015)	Makao	381	Wisatawan	Kuesioner	AMOS
Huang, Shen dan Choi (2015)	Canada	300	Masyarakat Canada	Survei	SEM
Hultman, Kazeminia, Ghasemi (2015)		1350	Wisatawan	Kuesioner	Elliptical Reweighted Least Squares Method
Wong, Cheung dan Wan (2013)	Hong Kong	137	Wisatawan	Kuesioner	EMA Model

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Menurut Sanusi (2011) “Data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti”. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pernyataan secara tertulis yang disebut kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan seputar pengaruh nilai, motivasi, dan sikap terhadap niat mengunjungi. Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert atau disebut juga *summated rating scale*. Menurut Buhs yang dikutip oleh Simamora (2008), “Skala ini banyak digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap pernyataan”.

Peneliti menyediakan enam pilihan jawaban STS, TS, SDTS, SDS, S, SS. Penggunaan kata sedikit tidak setuju dan sedikit setuju terdapat dalam penelitian yang dibukukan, (Daniel J. Keyser dan Richard C. Sweetland, 1994). Alasan peneliti menggunakan enam kemungkinan untuk menghindari jawaban ragu-ragu atau netral. Maka dari itu para peneliti dianjurkan membuat skala *Likert* dengan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan atau 8 pilihan.

Tabel III. 2
Skala Penilaian Instrumen

NO	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2	Tidak Setuju (TS)	2	5
3	Sedikit Tidak Setuju (SDTS)	3	4
4	Sedikit Setuju (SDS)	4	3
5	Setuju (S)	5	2
6	Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

F. Variabel operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*).

1. Variabel Independen

Menurut Malhotra (2010), variabel bebas atau variabel *independen* adalah variabel yang dimanipulasi dan efeknya diukur serta dibandingkan. *Variabel independen* dalam penelitian ini adalah Nilai (X1) dan Sikap (X2).

a. Nilai

Definisi Konseptual: Nilai adalah suatu konsepsi yang ada pada individu maupun kelompok yang dapat membedakan individu yang

satu dengan lainnya maupun antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.

Definisi Operasional: Nilai adalah keyakinan atau prinsip seseorang yang dapat membedakan satu individu dengan individu lainnya yang dipegang teguh oleh orang tersebut. Variabel operasional nilai dalam **Tabel III.3** dapat dilihat di halaman selanjutnya.

Tabel III.3
Variabel Operasional Nilai

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
Nilai (X1) Nilai adalah keyakinan atau prinsip seseorang yang dapat membedakan niat satu	<i>Functional value</i>	1. Keraton Yogyakarta memberikan pengetahuan tentang sejarah budaya Indonesia 2. Keraton Yogyakarta menawarkan tempat yang menarik untuk wisata foto	Williams dan Soutar (2009)

individu dengan individu lainnya yang dipegang teguh oleh orang tersebut.	<i>Emotional value</i>	3. Keraton Yogyakarta memberikan kenyamanan	
		4. Keraton Yogyakarta memberikan perasaan gembira	
	<i>Social value</i>	5. Pengunjung Keraton Yogyakarta mendapatkan pengakuan sosial dari orang lain	
		6. Keraton Yogyakarta memberikan kesan yang baik kepada pengunjunnya	
	<i>Epistemic value / Novelty</i>	7. Keraton Yogyakarta memberikan petualangan yang seru	

		8. Keraton Yogyakarta memuaskan rasa ingin tahu	

Sumber: data diolah oleh peneliti

b. Motivasi

Definisi Konseptual: Motivasi adalah proses yang menyebabkan orang-orang berperilaku sebagaimana tindakannya, akibat adanya kebutuhan yang timbul pada konsumen yang ingin dipenuhi. Ketika kebutuhan bergerak, ketidaknyamanan muncul mendorong konsumen berupaya mengurangi atau menghilangkan kebutuhannya.

Definisi Operasional: Berdasarkan beberapa konsep di atas motivasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang memiliki suatu faktor pendorong dan penarik untuk melakukan suatu keinginan dalam mencapai tujuan tertentu.

Tabel III.4
Variabel operasional Motivasi

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
Motivasi (X2) Berdasarkan beberapa konsep di atas motivasi didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri individu yang memiliki suatu faktor pendorong dan penarik untuk melakukan suatu keinginan dalam mencapai tujuan tertentu	<i>Self discovery</i>	9. Untuk memperoleh <i>perspective</i> baru dalam hidup	Raadik, Cottrell, Fredman, Ritter, and Newman (2010)
		10. Untuk mendapatkan perasaan telah mencapai sesuatu	
		11. Berlibur ke Keraton Yogyakarta dapat <i>me-recharge</i> pikiran	
	<i>Experience of places</i>	12. Agar bisa bertemu dengan orang-orang lokal	
13. Ada sesuatu yang ingin saya lakukan di Keraton Yogyakarta			

		14. Agar bisa bergabung dengan teman-teman <i>traveller</i> lainnya	
		15. Keraton Yogyakarta menawarkan makanan-makanan yang khas	
		16. Saya pernah dengar tentang Keraton Yogyakarta dan menginginkan melihatnya sendiri	
		17. Untuk melihat bagaimana orang lain hidup di sekitar Keraton Yogyakarta	
		18. Agar dapat berlibur dengan teman atau keluarga	

	<i>Seeking solitude</i>	19. Agar jauh dari kerumunan orang	
		20. Agar jauh dari tekanan fisik sehari-hari	
		21. Agar jauh dari tekanan psikis sehari-hari	
		22. Agar dapat memiliki kesempatan beristirahat dan rileks	
	<i>Challenging self</i>	23. Keraton untuk mencari petualangan	
		24. Untuk memenuhi mimpi yang lama terpendam	

Sumber: data diolah oleh peneliti

c. Sikap

Definisi Konseptual: sikap adalah “Evaluasi, perasaan, dan kecenderungan dari individu terhadap suatu obyek yang relatif konsisten”. Sikap menempatkan orang dalam kerangka pemikiran

mengenai menyukai atau tidak menyukai sesuatu, mengenai mendekati atau menjauhinya

Definisi Operasional: Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari sikap adalah *experience* (pengalaman) dengan indikator pengalaman seseorang terhadap suatu objek atau tempat, dan dimensi *concept* (konsep) dengan indikator kejadian atau gambaran tentang objek tempat.

Tabel III.5

Variabel operasional Sikap

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
Sikap (X3) Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari sikap	Kognitif	25. Penting untuk pergi ke suatu tempat yang populer pada saat liburan	Robins dan Judge (2007)
		26. Pengalaman yang berharga	
	Afektif	27. Pengalaman yang memuaskan	
		28. Pengalam yang menarik	

adalah experince (pengalaman) dengan indikator		29. Pengalaman yang tidak terlupakan	
pengalaman seseorang terhadap suatu objek atau tempat, dan dimensi concept (konsep) dengan indikator kejadian atau gambaran tentang objek tempat	Perilaku	30. Gagasan yang masuk akal	
		31. Penuh tantangan	
		32.Pengalaman membosankan	
		33.Pengalaman menakutkan	

Sumber: data diolah oleh peneliti

2. Variabel Dependen

Menurut Malhotra (2010), variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap unit uji. Dalam penelitian ini diketahui variabel dependen adalah Niat (Y).

Definisi Konseptual: Niat konsumen adalah semua tindakan konsumen untuk memperoleh dan menggunakan barang dan jasa

Definisi Operasional: Berdasarkan beberapa definisi di atas niat didefinisikan sebagai rencana muka untuk membeli barang atau jasa tertentu di masa depan, rencana ini mungkin tidak selalu menyebabkan implementasi, karena dipengaruhi oleh kemampuan untuk melakukan.

Tabel III.6

Variabel operasional Niat Mengunjungi

Konsep	Dimensi	Indikator Adaptasi	Sumber
Niat Mengunjungi (Y)	-	34. Akan mengunjungi Keraton Yogyakarta dalam 1 tahun	Peter dan Olson (2013)
Niat dapat dikatakan sebagai rencana untuk		35. Akan mengunjungi dalam 3 tahun	

melakukan perilaku spesifikasi dalam rangka mencapai tujuan		36. Akan mengunjungi dalam 5 tahun	
---	--	------------------------------------	--

Sumber: data diolah oleh peneliti

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan termasuk pengujinnya. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menggambarkan setiap jawaban yang diberikan responden yang berasal dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Pendekatan teknik analisis deskriptif dalam hal ini antara lain penyajian data melalui tabel atau grafik. Perhitungan data dengan menggunakan frekuensi dan penggunaan persentase. Dalam analisis deskriptif diolah per variabel.

2. Uji Validitas

Menurut Hair (2010) “*validity is the degree to which a measure accurately represent what it is supposed to*”. Jadi validitas merupakan bukti bahwa teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah

konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan atau seharusnya. Memastikan validitas sebuah data dimulai dengan pemahaman yang menyeluruh tentang apa yang harus diukur dan kemudian membuat pengukuran sebagai "benar" dan seakurat mungkin.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan *exploratory factor analysis* (EFA). Menurut Hair (2010) , EFA merupakan analisis faktor yang memiliki prosedur, yaitu memeriksa data dan memberikan penelitian dengan informasi kira-kira berapa banyak faktor yang diperlukan untuk menggambarkan data dalam EFA, semua variabel terukur dihubungkan untuk setiap faktor oleh suatu estimasi *loading factor*. Struktur sederhana dihasilkan ketika setiap variabel terukur mengisi dengan loading tinggi hanya dalam satu faktor dan memiliki loading rendah pada faktor yang lain. Proses pembentukan faktor dilakukan untuk beberapa faktor dengan mempertimbangkan nilai eigenvalues (λ). Pembentukan faktor yang dapat diterima jika nilai eigenvalues (λ) lebih dari 0,5.

Factor analysis merupakan metode multivariat yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang diduga memiliki ketertarikan satu sama lain. *Factor analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*).

EFA berfungsi sebagai penunjuk faktor-faktor yang dapat menjelaskan korelasi antar variabel. Setiap variabel memiliki

nilai *factor loading* yang mewakilinya. Menurut Hair et al (2010), nilai *factor loading* dalam EFA dapat ditentukan berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian. Validitas konvergen pada EFA tercapai apabila indikator-indikator dari sebuah variabel tertentu mengelompok pada satu komponen dengan nilai *factor loading* sebesar batasan yang telah ditentukan berdasarkan jumlah sampel penelitian. Pedoman nilai *factor loading* pada EFA berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III. 7
Factor Loading

Nilai *Loading Significant* EFA berdasarkan jumlah sampel

<i>Factor Loading</i>	Jumlah Sampel
0,30	350
0,35	250
0,40	200
0,45	150
0,50	120
0,55	100
0,60	85
0,65	70

0,70	60
0,75	50

Sumber: (Hair *et al.*, 2010, p. 117)

Uji coba dilakukan terlebih dahulu kepada 30 pegawai kantor dengan menggunakan *pilot study*. *Pilot Study* digunakan untuk menguji kuesioner. Jawaban yang sudah diperoleh dari pegawai kantor akan diuji dengan menggunakan faktor analisis SPSS versi 16 yang bertujuan untuk indikator dari pernyataan di kuisoner yang akan digunakan, dihapus, ditambahkan, atau diperbaiki.

Penelitian ini juga menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Hair (2010), merupakan analisis faktor yang digunakan untuk menguji bagaimana variabel-variabel terukur (indikator) yang baik menggambarkan atau mewakili suatu bilangan dari konstruk. CFA digunakan untuk menguji penegasan dari teori pengukuran yang menentukan bagaimana variabel-variabel terukur menggambarkan secara logika dan sistematis suatu konstruk yang dilibatkan dalam suatu model secara teoretis.

Melalui perangkat lunak SEM, tidak hanya hubungan kausalitas (langsung dan tidak langsung) pada variabel atau konstruk yang diamati dapat terdeteksi, tetapi komponen-komponen yang berkontribusi terhadap pembentukan konstruk itu sendiri dapat ditentukan besarnya.

Sehingga hubungan kausalitas di antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap dan akurat.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Hair (2010), “*Reliability is the degree to which the observed variable measure the "true" value and is "error free", thus, it is the opposite of measurement error*”. Jadi, reliabilitas merupakan sejauh mana ukuran nilai kebenaran suatu variabel dan kebebasan variabel tersebut dari kesalahan (*error free*). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap setiap pertanyaan di dalam sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila instrumen-instrumen yang ada tetap konsisten atau stabil pada hasil yang relatif sama meskipun pengukuran tersebut diulang kembali. Untuk pengujian biasanya menggunakan batasan tertentu seperti 0.6. Reliabilitas kurang dari 0.6 dapat dikatakan kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan 0.8 dapat dikatakan baik.

Uji reliabilitas kuesioner biasanya dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Rumus yang dituliskan oleh Priyanto (2010) *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2} \right)$$

Dimana:

r_1 : reliabilitas instrumen

σb^2 : jumlah varian butir

k : banyaknya butir pertanyaan

σ^2 : jumlah varian total

4. Pengujian Hipotesis

Dalam menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang dikembangkan pada penelitian ini, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Di dalam penelitian ini menggunakan *structural equation model*. Dalam penggunaannya *Structural Equation Modelling* (SEM) memiliki tiga bagian untuk menentukan sebuah model SEM dikatakan cocok atau tidak.

1. *Absolute Fit Measures*
2. *Incremental Fit Measures*
3. *Parsimonious Fit Measures*

Absolute Fit Measures merupakan ukuran kecocokan model secara keseluruhan (model struktural dan model pengukuran) terhadap matriks korelasi dan matriks kovarians (Sofyan Yamin, Heri Kurniawan, 2009).

Alat ukur pada *Absolute Fit Measures* biasanya yaitu:

1. Uji Chi Square.

Merupakan ukuran untuk mengevaluasi *fit*-nya model secara keseluruhan dan menilai besarnya perbedaan antara sampel dan matriks kovarians. Model dikatakan *fit* sempurna (*perfect fit*) apabila nilai chi-squarenya nol.

2. *Goodness of Fit Index* (GFI)

GFI menunjukkan tingkat ketepatan suatu model dalam menghasilkan matriks kovarian yang teramati. Model dianggap *fit* apabila nilai $GFI \geq 0,9$

3. *Root Mean Square Residual* (RMSR) (Yamin & Kurniawan, 2009)

RMSR adalah rata-rata residual antara matriks kovarians/korelasi yang teramati dengan hasil estimasi. Model dianggap *good fit* apabila nilai RMSR kurang dari 0,05 ($RMSR < 0,05$).

4. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA mengukur penyimpangan nilai parameter suatu model dengan matriks kovarians populasinya. Suatu model dikatakan *close fit* apabila memiliki nilai RMSEA kurang dari atau sama dengan 0,05 dan suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai RMSEA, $0,05 \leq RMSEA \leq 0,08$.

Sarjono dan Julianita (2015) menjelaskan *Incremental Fit Measures* merupakan ukuran kecocokan yang bersifat relative, digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang digunakan oleh peneliti. Alat ukur *Incremental fit measures* yang digunakan adalah:

a. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)

AGFI merupakan modifikasi dari GFI untuk *degree of freedom* (df) dalam model. Suatu model dikatakan *good fit*

apabila memiliki AGFI lebih besar atau sama dengan 0,9 ($AGFI \geq 0,9$) dan dikatakan *fit marginal* jika ($0,8 \leq AGFI \leq 0,9$).

b. *Tucker Lewis Index* (TLI)

TLI dikenal juga sebagai *Non Normed Fit Index* (NNFI), digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi analisis faktor yang kemudian diperluas untuk SEM. Nilai TLI berkisar di antara 0 sampai 1. Sebuah model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai $TLI \geq 0,9$, dan dikatakan *fit marginal* apabila memiliki nilai $TLI (0,8 \leq TLI \leq 0,9)$.

c. *Comparative Fit Index* (CFI)

CFI merupakan bentuk revisi dari NFI yang memperhitungkan ukuran sampel yang dapat menguji dengan baik, bahkan ketika ukuran sampel kecil. Nilai CFI berkisar di antara 0 sampai 1. Suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai CFI lebih besar atau sama dengan 0,9 ($CFI \geq 0,9$) dan dikatakan *marginal fit* apabila ($0,8 \leq CFI \leq 0,9$).

Tabel III.8
Goodness of Fit Indices

<i>Goodness of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
Chi Square	Semakin kecil makin baik
GFI	$\geq 0,90$
RMSR	$< 0,05$
RMSEA	$0,05 \leq \text{RMSEA} \leq 0,08$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

Sumber: Sarjono, Julianita (2015)

Dalam menguji hipotesis mengenai hubungan kausalitas antar variabel yang dikembangkan pada penelitian ini, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Hasil uji hipotesis hubungan antara variabel ditunjukkan dari nilai *standardized total effects* dan *Critical Ratio* dimana hasil dari analisis data akan mengetahui seberapa besar pengaruh atau hubungan antar variabel. Kriteria pengujian dengan memperhatikan *p-values* antar variabel yang dibandingkan dengan syarat *p-values* yaitu

dibawah $<0,05$. Dan untuk nilai C.R sendiri, yang dapat diterima apabila nilai C.R dari hipotesis tersebut >1.967 .